

PENGARUH METODE PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR

HELDA

STIKes Ranah Minang
ayuk_jambi@yahoo.co.id

Abstract: The impact of infant mortality in Indonesia is caused in part by Preventable Diseases Immunization (PD3I) is estimated at 1.7 million (5%) deaths, programs that have proven effective to suppress the morbidity and mortality from PD3I is immunization. However, it turns out this program remains a bottleneck rejection from parents, a low level of knowledge and a lack of awareness of the immunization. This study aimed to determine the effect of health promotion with the methods of group and individual methods of knowledge and attitudes of mothers in the provision of basic immunization in infants region Puskesmas Padang Lubuk Kilangan . This type of research is the Pre-experimental design with Two-group pretest-posttest Design. The population of this study were 512 mothers and a sample of 32 mothers. Sampling by using a non-probability sampling is purposive sampling. The research was conducted on Maret 1-10, 2019. The data was collected using a questionnaire. Data were analyzed with a computerized test for normality (Shapiro-Wilk). Based on the results of the study showed that an increase in knowledge and attitudes of mothers after given health promotion with the method group and individually, the results suggest using the paired t-test values obtained pvalue 0.000 ($p < 0.05$), so it can be concluded that there are significant differences between knowledge and mother's attitude after being given health promotion with group and individual methods. It is expected that the promotion of public health in health centers can health promotion efforts regarding basic as well as more active immunization to motivate the general public, especially the mother.

Keywords: Health Promotion Groups, Method Individual, Knowledge, Attitude

Abstrak: Dampak kematian bayi di Indonesia disebabkan salah satunya oleh Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 1,7 juta (5%) kematian, program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I adalah imunisasi. Namun, program ini masih mengalami hambatan penolakan dari orang tua, tingkat pengetahuan yang rendah dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan metode kelompok dan metode individual terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi adalah *Pre-eksperiment* dengan rancangan *Two-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dari penelitian ini sebanyak 512 orang ibu dan sampel sebanyak 32 orang ibu diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan tanggal 1-10 Maret 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisa secara komputerisasi dengan uji normalitas (*Shapiro-Wilk*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode kelompok dan individual, hasil menunjukkan dengan menggunakan uji *paired t-test* didapatkan nilai *pvalue* 0.000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode

kelompok dan individual. Diharapkan kepada pihak promosi kesehatan di puskesmas dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan mengenai imunisasi dasar serta lebih aktif memberi motivasi kepada masyarakat umum, khususnya ibu.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Metode Kelompok, Metode Individual, Pengetahuan, Sikap

A. Pendahuluan

Dampak kematian bayi di Indonesia disebabkan salah satunya oleh Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 1,7 juta (5%) kematian. Agar target nasional dan global dapat mencapai *eradikasi* (pemusnahan penyakit), *eliminasi* (proses pembuangan sisa metabolisme dalam tubuh) dan *reduksi* (perubahan) terhadap PD3I, maka cakupan imunisasi harus dipertahankan tinggi dan merata sampai mencapai tingkat *population immunity* (kekebalan masyarakat) yang tinggi. Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I adalah imunisasi (Riskesdas, 2013). Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Nola A, 2012).

Laporan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa 27 juta anak balita dan 40 juta ibu hamil diseluruh dunia masih belum mendapatkan imunisasi rutin, sehingga menyebabkan lebih dari dua juta kematian tiap tahun. Angka ini mencakup 1,4 juta anak balita yang terenggut jiwanya (Kadir, dkk, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang termasuk angka tinggi pada kasus anak tidak diimunisasi, yakni sekitar 1,3 juta anak (Ningrum P, 2015). Presentase target pencapaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia adalah sebesar 95%. Kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Sumatera Barat pada tahun 2015 menunjukkan imunisasi dasar lengkap sebesar 79,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa di Sumatera Barat masih kurangnya bayi yang memiliki status imunisasi dasar yang tidak lengkap dimana target pencapaian nasional sebesar 95%. (Kemenkes RI, 2015).

Menurut *Lawrence Green* (dalam Notoadmojo, 2012) menyatakan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan karakteristik (pendidikan, kepercayaan, tradisi dan sebagainya) dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang perilaku baru khususnya pada orang dewasa diawali oleh pengetahuan, selanjutnya muncul sikap terhadap objek yang diketahuinya. Setelah objek diketahui dan disadari sepenuhnya kemudian timbul respon berupa tindakan. (Anton, 2014).

Sikap ibu besar kaitannya dengan pengetahuan ibu yang rendah. Pengetahuan yang rendah tentang imunisasi tidak lepas dari faktor pendidikan yang rendah dan informasi mengenai imunisasi. Kurangnya informasi tentang imunisasi yang didapatkan oleh ibu berakibat pada kepercayaan akan imunisasi yang rendah pula, sehingga aspek positif tentang imunisasi berkurang, berpengaruh pula pada sikap ibu terhadap pemberian imunisasi pada anaknya. (Anton, 2014). Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Widyani Agnez (2011) hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang ibu yang memiliki balita didapatkan bahwa ada pengaruh

penyuluhan imunisasi terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dan ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ertawati, dkk (2014) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua terhadap imunisasi dan merekomendasikan bagi petugas kesehatan untuk terus menggalakkan pendidikan kesehatan dalam hal ini, agar para ibu yang mengimunisasi bayinya tidak perlu cemas.

Sikap ibu terhadap pemberian imunisasi yang masih kurang akan memberikan persepsi dan pola pikir yang salah, karena sikap akan mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan program imunisasi. Sikap yang kurang diminati ibu dalam pemberian imunisasi dikarenakan pengetahuan yang juga masih kurang. Oleh sebab itu pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga sikap juga dapat diubah menjadi lebih baik, serta fasilitas untuk mencapai imunisasi lebih dipermudah agar ibu dapat mengimunisasikan anaknya. (Hidayat 2014). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018, terdapat tiga puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah yaitu Puskesmas Alai sebesar 73,9%, Puskesmas Nanggalo sebesar 84,4%, dan Puskesmas Lapai sebesar 84,5% dimana target pencapaian imunisasi di kota Padang sebesar 90%. (DKK, 2018). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Puskesmas Alai merupakan Puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar paling rendah dan untuk semua jenis imunisasi yang belum mencapai target (Data Puskesmas Alai, 2017).

Puskesmas Alai mempunyai kelurahan yang terdiri atas kelurahan Alai Parak Kopi dan kelurahan Gunung Pangilun. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti saat diwawancara 7 dari 10 orang ibu mengatakan tidak pernah mengikuti program posyandu apalagi mengikuti kegiatan Promkes yang diselenggarakan Puskesmas/Posyandu baik promkes secara kelompok maupun individu, ibu mengatakan imunisasi hanya membuat anaknya demam sehingga ibu tidak mau membawa anaknya untuk diimunisasi, sedangkan 3 ibu lainnya mengatakan pernah mengikuti promkes yang diselenggarakan Puskesmas/Posyandu ibu mengatakan promkes seperti itu sangat bermanfaat. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis lakukan maka penulis tertarik meneliti tentang “Pengaruh metode promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi diwilayah kerja Puskesmas Alai Padang tahun 2019”

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperiment* dengan rancangan *Two-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dari penelitian ini sebanyak 456 orang ibu dan sampel sebanyak 32 orang ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan. Pengambilan sampel dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner penelitian yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Data diolah secara komputerisasi, data dikatakan terdistribusi normal apabila didapatkan hasil uji *shapiro-wilk* dengan $p\ value > 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas, data berdistribusi normal dilakukan uji statistik parametrik (*paired sample T-tes*), ditemukan $p\ value < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang bermakna dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Sikap.

C. Hasil Dan Pembahasan

Didapatkan data karakteristik responden ibu dimana pada metode kelompok dan metode individual sebagai besar umur ibu berada pada tahap dewasa awal yaitu beumur 26-35 tahun, dari sisi pendidikan terakhir didominasi pada jenjang tinggi yaitu SMA, pekerjaan ibu sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga, dan sebagian besar bayi merupakan anak ke 2. Temuan ini sejalan dengan kajian teori yang dinyatakan oleh Suparyanto (2011) yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi bayi antara lain adalah pengetahuan, ibu, motif, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan sikap, tenaga kesehatan, penghasilan dan pendidikan.

Perbedaan pemberian promosi kesehatan dengan metode kelompok terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas alai padang tahun 2019.

Pengetahun	N	Mean	SD	SE	Pvalue
<i>Pre-test</i>	16	-	1,732	0,433	0.000
<i>Post-test</i>		8,750			

Perbedaan pemberian metode promosi kesehatan dengan metode kelompok terhadap sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas alai padang tahun 2019.

Sikap	N	Mean	SD	SE	Pvalue
<i>Pre-test</i>	16	-	4,505	1,126	0.000
<i>Post-test</i>		9,813			

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pengetahuan dan ibu sesudah dan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan metode kelompok. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired t-test* didapatkan nilai *p value* 0.000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan metode kelompok terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Alai Padang pada tahun 2019. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga).

Menurut asumsi peneliti ibu dengan pengetahuan yang rendah mengakibatkan tidak menimmunisasikan anaknya, yang disebabkan karena ibu tidak mengetahui tentang imunisasi dasar tersebut. Namun setelah dilakukan promosi kesehatan pengetahuan ibu jadi meningkat. Hal ini dapat terjadi karna promosi kesehatan memberikan suatu upaya terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, dimana dengan adanya promosi kesehatan yang diberikan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dengan batasan promosi kesehatan ini yang mencakup 2 dimensi yaitu kemauan dan kemampuan (Supyanti & Retna, 2012).

Jika masyarakat dipaparkan oleh promosi kesehatan tentang tujuan imunisasi dan manfaat imunisasi maka diharapkan masyarakat akan memiliki pengetahuan yang lebih dan dengan adanya pengetahuan masyarakat untuk membawa anaknya ketempat pelayanan kesehatan untuk diimmunisasi dan dengan meningkatnya pengetahuan ibu setelah diberikan promosi kesehatan diharapkan ibu jadi termotivasi memberikan

imunisasi pada anaknya. Menurut Newcomb dalam Notoadmojo (2012), sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka.

Saat peneliti melakukan penelitian ditemukan banyak ibu yang memiliki sikap yang negatif terhadap imunisasi sebelum diberikan promosi kesehatan disebabkan oleh karena beberapa faktor diantaranya ibu hanya menerima dan merespons stimulus yang diberikan oleh orang lain dan juga tidak bertanggung jawab untuk menerapkannya dalam kehidupan serta rasa malas dan ketidakpedulian ibu untuk membawa anaknya diimunisasi. Setelah diberikan promosi kesehatan banyak sikap ibu yang meningkat menjadi positif yang dimana ternyata anggapan ibu yang selama ini banyak yang salah tentang imunisasi yaitu terhadap perasaan takut/cemas mengimunisasikan anaknya, ibu tidak ingin anaknya demam setelah imunisasi, padahal demam yang timbul setelah pemberian imunisasi adalah efek alamiah yang menandakan vaksin telah bekerja dalam tubuh anak.

Temuan ini menunjukkan promosi kesehatan yang diberikan kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu yang berdampak terhadap perbaikan sikap dan tindakan ibu untuk pro aktif dalam mendapatkan imunisasi dasar untuk anak mereka. Hal ini disebabkan peningkatan pengetahuan akan pentingnya imunisasi bagi seorang anak untuk dapat meningkatkan system kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat menyerang anak dalam pertumbuhannya. Menurut peneliti promosi kesehatan metode kelompok memiliki keunggulan dibandingkan metode individual yaitu karena metode ini bersifat partisipatif atau melibatkan peserta yang aktif sehingga responden dapat saling bertukar pengalaman diantara masyarakat dimana disini juga dapat dilihat beberapa sebagai ibu ada yang bekerja sebagai guru dan wiraswasta hal ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang akrab dan santai (Pranata R, 2014), dan promosi kesehatan dengan metode kelompok ini juga masih mempunyai kelemahan yaitu mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran tersebut agar promosi kesehatan dapat diterima baik oleh sasaran.

Perbedaan pemberian metode promosi kesehatan dengan metode individual terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas alai padang tahun 2019.

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	Pvalue
<i>Pre-test</i>		-			
<i>Post-test</i>	16	8,125	1,821	0,455	0.000

Perbedaan pemberian metode promosi kesehatan dengan metode individual terhadap sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas alai padang tahun 2019.

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	Pvalue
<i>Pre-test</i>		-			
<i>Post-test</i>	16	9,375	2,604	0,651	0.000

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pengetahuan dan ibu sesudah dan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan metode individual. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired t-test* didapatkan nilai *p value* 0.000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan metode individual terhadap pengetahuan dan

sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Alai Padang pada tahun 2019. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga).

Menurut asumsi peneliti ibu dengan pengetahuan yang rendah mengakibatkan tidak memimunisasikan anaknya, yang disebabkan karena ibu tidak mengetahui tentang imunisasi dasar tersebut. Promosi kesehatan yang diberikan dengan metode individual lebih efektif diterima oleh ibu, ini disebabkan saat dilakukan promosi kesehatan dan dijelaskan oleh peneliti perhatian ibu lebih tetuju dan fokus pada materi yang diberikan oleh peneliti, dimana promosi kesehatan sangat berperan dan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena dimana kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Hal ini didukung oleh teori Supyanti & Eni R (2010) tentang promosi kesehatan metode kelompok individual dimana dalam promosi kesehatan, namun metode yang bersifat individual juga mamiliki kelemahan yaitu metode ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasarnya digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda hubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut, sehingga penyuluh harus dapat membina HAM yang baik terhadap responden agar dapat tercapainya tujuan dari promosi kesehatan tersebut.

Menurut Newcomb dalam Notoadmojo (2012), sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sama halnya dengan metode kelompok saat peneliti melakukan penelitian ditemukan banyak ibu yang memiliki sikap yang negatif terhadap imunisasi sebelum diberikan promosi kesehatan disebabkan oleh karena beberapa faktor diantaranya ibu hanya menerima dan merespons stimulus yang diberikan oleh orang lain tetapi tidak bertanggung jawab untuk menerapkannya dalam kehidupan. Setelah diberikan promosi kesehatan banyak sikap ibu yang meningkat menjadi positif yang dimana ternyata anggapan ibu yang selama ini banyak yang salah tentang imunisasi yaitu terhadap perasaan takut/cemas mengimunisasikan anaknya, ibu tidak ingin anaknya demam setelah imunisasi, padahal demam yang timbul setelah pemberian imunisasi adalah efek alamiah yang menandakan vaksin telah bekerja dalam tubuh anak, diharapkan setelah diberikan promosi kesehatan tentang imunisasi ibu dapat membawa anaknya untuk diimunisasikan.

Asumsi peneliti adalah perubahan ini terjadi disebabkan oleh faktor-faktor antara lain, materi promosi kesehatan metode individual yang diberikan sangat jelas sehingga ibu menerima dengan baik yang terlihat dengan kesediaan dan perhatian ibu terhadap penjelasan yang diberikan serta pendidikan yang diberikan sangat memotivasi dan membantu ibu dalam merespon dan menentukan sikap ditujukan dengan peningkatan ibu dalam menjawab pertanyaan pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan kepada orang tua tentang imunisasi sangat penting dalam mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima dan bertindak. Hal diatas menunjukkan bahwa begitu

penting peran pendidikan kesehatan dalam mempengaruhi perilaku manusia dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap atau praktik akibat proses belajar sebab pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri. Dengan demikian pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Padang pada Tahun 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada metode kelompok nilai rata-rata pengetahuan dan sikap ibu sesudah dilakukan promosi kesehatan mengalami peningkatan. Pada metode individual nilai rata-rata pengetahuan dan sikap ibu sesudah dilakukan promosi kesehatan mengalami peningkatan. Ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode kelompok terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan nilai *P value* sebesar 0,000. Ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode individual terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan nilai *P value* sebesar 0,000.

Daftar Pustaka

- Alimul, A. 2010. *Metodologi Penelitian Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Anton, A. 2014 “*Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi*” Forum Penelitian (14) : 11-13
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/8120/8113>
- Arikunto, S. 2010 “*Prosedur Penelitian*” Jakarta :PT Rineka Cipta
- Carpenito. 2010. *Mobilisasi Pada Sectio Caesarea*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017. *Profil Kesehatan Kota Padang*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Ertawati, dkk. 2014. “*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kejadian Ikutan Paksa Imunisasi (KIPI)*. Forum Penelitian (14)<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/4756>
- Hidayat, W. 2014 “*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Ibu Hamil Trimester III*” Forum penelitian (14) : 6-7
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2014 “*Jadwal imunisasi dasar lengkap*”
- Kemendes RI. 2015. *Kelengkapan imunisasi dasar lengkap Sumatera Barat*. LDH Provinsi Sumatera Barat. 2016.
- Mahayu, P. 2014. “*Imunisasi Dan Nutrisi*” (Edisi 1). Yogyakarta : BukuBiru
- Nola, A.K 2012 “*Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita*” volume 1 (12) : 30-35 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- Notoatmodjo, S. 2007. “*Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*”. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. “*Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*” (Edisi 2). Jakarta : PT Rineka Cipta

- Ningrum, P. 2015 “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen*” Forum Penelitian (15) : 13
<http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/24/01-gdl-puspitan-m.pdf> diakses 23 November 2015
- Pranata, R. 2014 <http://promkesroby.co.id/2014-01-01> diakses 2 November 2017
- Proverawati, A. 2010 “*Imunisasi Dan Vaksinasi*” (Edisi 1). Yogyakarta : Nuha Medika
- Robby, Y. 2014 “*Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi*” Forum Penelitian (14) : 5
- Riskesdas, 2013. “*Cakupan Imunisasi Dasar*”. Jakarta
- Sugiyono, 2011. “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*” (Edisi 13). Bandung : Alfabeta
- Sisfiani, Amatus, Ryanti. 2015 “*Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita*” Forum Penelitian (15) : 2-3
- Setiadi. 2007 “*Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*” (Edisi 1). Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suparyanto. 2010 “*Konsep Kelengkapan Imunisasi*” Forum Penelitian (10) : 2-5
<http://dr-suparyanto.co.id/2011/06/konsep-kelengkapan-imunisasi>. diakses 1 April 2016
- Supiyati, Eni, R. 2012 “*Promosi Kesehatan Dalam Perspektif Ilmu Kebidanan*” (Edisi 1). Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Utami, R. 2015. “*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayusia 0-12 Bulan*” Forum Penelitian (15) : 2
- Wawan, dan Dewi. 2011. “*Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*”. Yogyakarta : Nuhu Medika
- Widyani, A.P. 2011 “*Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun*” Forum Penelitian (11) : 57-62